SNI 06-1450-1989

Standar Nasional Indonesia

Cat genteng

ICS 87.040

Badan Standardisasi Nasional

CAT GENTENG

1. RUANG LINGKUP

Standar ini meliputi definisi, syarat mutu, cara pengambilan contoh, cara uji, syarat lulus uji, cara pengemasan dan syarat penandaan cat genteng.

2. DEFINISI

Cat genteng adalah campuran dari pigmen, bahan pengikat, bahan pengencer/pelarutan dan bahan tambahan lainnya yang digunakan terutama melapisi genteng keramik, beton dan semen asbes.

3. TIPE

Cat genteng terdiri atas dua tipe:

Tipe A : Cat genteng, memakai pelarut/pengencer organik

Tipe B : Cat genteng, memakai pengencer air.

4. SYARAT MUTU

4.1. Persyaratan Kuantitatip

Persyaratan kuantitatip cat genteng adalah seperti tertera pada Tabel di bawah ini.

Tabel

Syarat Kuantitatip Cat Genteng

No.	Uraian	Satuan	Persyaratan	
			Tipe A	Tipe B
1.	Daya tutup (Pfund),min	m2/kg	7,0	8,0
2.	Berat jenis (suhu 28-30°C) min.	-	1,0	1,0
3.	Kehalusan, maks.	mikron	40	50
4.	Waktu mengering (suhu 28-30°C), maks.			
	a. Kering sentuh		5	20
	b. Kering keras		20	60
5.	Kadar bahan peralatan total, %		Min.30	Min.40
6.	Kekentalan pada (25±0,2)°C Stomer Viskometer	KU		Min.55

4.2. Persyaratan Kwalitatip

4.2.1. Keadaan cat dalam kaleng

Sewaktu kaleng baru dibuka, cat tidak mengandung endapan keras, tidak menggumpal, tidak menyulit, tidak berbau busuk, serta mudah diaduk menjadi campuran serba sama.

4.2.2. Sifat penggunaan

Cat siap pakai harus mudah diulaskan, dirol (Tipe B) dan disemprotkan (Tipe A) pada lempung semen asbes, genteng keramik dan beton, lapisan cat kering harus merata dan warna serba sama.

4.2.3. Ketahanan lekat

3 x 24 jam setelah cat disemprotkan, dirol atau disemprotkan pada lempeng uji. Lapisan cat kering setebal 35 - 45 mikron, setelah diuji tidak boleh mengelupas lebih dari 10%.

4.2.4. Ketahanan goresan

3 x 24 jam setelah cat disemprotkan pada lempeng uji. Lapisan cat kering setebal 35 - 45 mikron, harus tahan terhadap goresan bila diuji dengan pensil 2B yang kekerasannya homogen minimum empat empat tidak tergores.

4.2.5. Ketahanan terhadap cuaca

3 x 24 jam setelah cat disemprotkan pada lempeng uji. Lapisan cat kering setebal 35 - 45 mikron, setelah diuji terhadap cuaca luar selama 24 bulan tidak boleh memperlihatkan adanya pengelupasan, retak permukaan dan retak tembus serta perubahan warna tidak boleh lebih dari grey scale No. 3.

4.2.6. Ketahanan terhadap alkali

3 x 24 jam setelah cat diulaskan, dirol atau disemprotkan pada lempeng uji. Lapisan cat kering setebal 35 - 45 mikron, setelah diuji selama 24 jam pada suhu kamar tidak boleh memperlihatkan adanya pelepuhan, pengerutan atau mengelupas, setelah dikeringkan selama ½ jam tidak ada perubahan warna.

4.2.7. Kestabilan dalam penyimpanan

Contoh yang diterima untuk diuji diaduk serba sama, masukkan dalam wadah yang lain sehingga terisi 3/4 bagian, kemudian ditutup rapat. Setelah 6 bulan harus memperlihatkan sifat-sifat yang sama seperti pada 4.2.1.

5. CARA PENGAMBILAN CONTOH

Cara pengambilan contoh cat sesuai dengan SII. 0480 - 81, Cara Pengambilan Contoh untuk Cat, Lak, Pernis dan Sejenisnya.

6. CARA UJI

6.1. Penentuan Daya Tutup (Pfund)

Cara penentuan daya tutup (pfund) sesuai dengan SII. 0491-81, Cara Penentuan Daya Tutup Cat Basah dengan Alat Uji Pfund Cryptometer.

6.2. Penentuan Berat Jenis

Cara penentuan berat jenis sesuai dengan SII. 0485 - 81, Cara Penentuan Berat Jenis Cat, Lak, Pernis dan Sejenisnya dengan Alat Uji Tabung Berat Jenis.

6.3. Penentuan Kehalusan

Cara penentuan kehalusan sesuai dengan SII. 0489 - 81, Cara Penentuan Kehalusan Cat, Lak, Pernis dan Sejenisnya.

6.4. Penentuan Waktu Mengering

Cara penentuan waktu mengering sesuai dengan SII. 0553 - 81, Penentuan Waktu Mengering Lapis Lindung Organik.

6.5. Penentuan Kadar Padatan Total

Penentuan kadar padatan total, sesuai dengan SII. 0490 - 81, Cara Penentuan Kadar Pigmen, Kadar Bahan Penguap dan Kadar Bahan Cair yang Tidak Menguap dari Cat, Pernis dan Sejenisnya.

6.6. Penentuan Kekentalan

Cara penentuan kekentalan sesuai dengan SII. 1425-85, Cat Akhir Nitro Sellulosa untuk Mobil, butir 5.6. Penentuan Kekentalan.

6.7. Penentuan Ketahanan Lekat

6.7.1. Bahan

Lempeng semen asbes (30 x 10 x 0,5 cm).

6.7.2. Peralatan

- Selotip
- Silet
- Penggaris

6.7.3. Prosedur

6.7.3.1. Lempeng uji dibersihkan dari kotoran dan bahan asing lain. Lakukan 2 x penyemprotan/pengulasan cat genteng dengan jarak pengeringan 1/2 jam antara setiap penyemprotan/pengulasan, dengan ketebalan 35 - 45 mikron cat kering. Biarkan lempeng mengering pada suhu kamar selama 3 x 24 jam.

6.7.3.2. Lapisan cat kering setebal 35 - 45 mikron iris-iris dengan arah melintang dan membujur dengan menggunakan silet masing-masing enam garis yang berjarak selang 1 mm. Sehingga membentuk kotak-kotak bujur sangkar (2 x 2 mm) sebanyak 25 buah. Kemudian selotip ditempelkan rapat-rapat pada irisan tersebut, tekan dengan jari tangan sehingga tak ada gelembung udara pada lapisan bawah selotip. Selotip ditarik dengan disentakkan sampai lepas dari lempeng uji. amati bujur sangkar dari cat yang terkelupas dan menempel pada selotip.

6.8. Penentuan Ketahanan Goresan

6.8.1. Bahan

Lempeng semen asbes (15 x 10 x 0,5 cm)

6.8.2. Peralatan

Pensil 2R tumpul yang kekerasannya homogen dan kemiringan 45°. (Menggunakan pensil sesuia SII. 0460-81.

6.8.3. Prosedur

6.8.3.1. Lihat butir 6.7.3.1.

6.8.3.2. Letakkan pensil 2B tumpul pada lempeng uji dengan kemiringan 45^o. Goreskan pensil dengan beban 600 g sepanjang $2\frac{1}{2}$ cm. Ulangi sampai 5 X. Amati lapisan cat etelah pengujian.

6.9. Penentuan Ketahanan terhadap Cuaca

Cara penentuan ketahanan terhadap cuaca sesuai dengan SII.0487-81, Cara Uji Ketahanan Lapisan Cat, dan Sejenisnya pada Lempeng Baja terhadap Pengaruh Cuaca.

6.10. Penentuan Ketahanan terhadap Alkali

Cara penentuan ketahanan terhadap alkali sesuai SII. 1253-85, Cat Tembok Emulsi, butir 5.6.

7. SYARAT LULUS UJI

Produk dinyatakan lulus uji, bila contoh yang diambil memenuhi syarat mutu standar ini.

8. CARA PENGEMASAN

Cat dikemas dalam wadah yang tidak bereaksi dengan ini dan dapat menjamin terhadap kerusakan dalam penyimpanan maupun dalam pengiriman.

9. SYARAT PENANDAAN

Kemasan harus diberi tanda-tanda:

- Nama komoditi
- Merek, Lambang dan Tipe
- Tanda mudah terbakar (untuk Tipe A)
- Warna
- Isi bersih
- Kode pembuatan
- Aturan pemakaian
- Nama perusahaan